

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
VIII 1 MTs DDI BILAJENG KAB. PINRANG**



OLEH

**NURFADILLAH S
NIM: 18.1100.011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PARE PARE**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS
VIII 1 MTs DDI BILAJENG KAB. PINRANG**



OLEH

**NURFADILLAH S
NIM: 18.1100.011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Coperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfadillah S

NIM : 18.1100.011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 307 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A.

NIP : 196412311994031030

Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T

NIP : 197201202009012002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PEGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Coperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng Kab. Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurfadillah S

NIM : 18.1100.011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B.253/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Muzakkir, M.A.

(Ketua)

(.....)

Ade Hastuty, S.T.,S.Kom., M.T.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Suhartina, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I.

19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Muzakkir, M.A, dan Ade Hastuty, S.T.,S.Kom., M.T. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani Yunus, M. Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Suhartina, M.Pd. Selaku penguji, yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan.
4. Dosen program studi pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Kepala MTs DDI Bilajeng, Bapak Kamaruddin S.Pd.I., M.Pd.I atas partisipasi dan kerja samanya.
8. Kepada para peserta didik MTs DDI Bilajeng atas semua dukungan, semangat serta kerja samanya.
9. Serta sahabat seperjuangan penulis skripsi di Institut Agama Islam Negeri Parepare angkatan 2018 yang senantiasa memberi semangat selama penulisan skripsi.

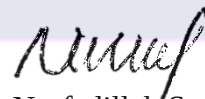
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 02 Januari 2025

02 Rajab 1446 H

Penulis



Nurfadillah S
NIM. 18.1100.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

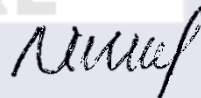
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah S
NIM : 18.1100.011
Tempat/Tgl. Lahir : 25 Maret 2000
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng Kab. Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Januari 2025

Pembuat Pernyataan,



Nurfadillah S
NIM. 18.1100.011

ABSTRAK

Nurfadillah S. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng Kab. Pinrang.* (Dibimbing Oleh Muzakkiri dan Ade Hastuty).

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *cooperative script* dan hasil belajar sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng. Penelitian ini membahas dua rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng ? (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran

Jenis Penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain quasi eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest Posttest Design*. Adapun sampel penelitian sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, test (pre-test dan post-test) dan dokumentasi. Pengolahan data yang digunakan yaitu SPSS dan Microsoft word. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* menggunakan *one group test* yaitu *pre-test* dan *post test* yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam. Adapun pada *pre-test* siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 14 orang siswa, sedangkan dan pada kategori sangat tinggi tidak satupun siswa yang mencapainya dan ranks deskriptif *mann whitney test* pada mean rank sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebesar 34,10. Pada post-test siswa yang berada pada kategori sangat rendah hanya 1 orang, sedangkan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa dan ranks deskriptif *maan whitney test* pada mean rank setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebesar 70, 35.

Kata Kunci : *model pembelajaran cooperative script, hasil belajar sejarah Kebudayaan Islam*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PEGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Tinjauan Konseptual	25
D. Kerangka Pikir	27
E. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penlitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan sampel penelitian.....	33

D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data	35
E. Definisi Operasioanal Variabel.....	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Analisis Statistik Deskriptif	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta didik	47
2. Uji Hipotesis Penelitian	58
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	60
1. Pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas VII 1 MTs DDI Bilajeng	60
2. Menerapkan model pembelajaran <i>cooperative script</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng ..	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69
BIODATA PENULIS	95

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Model eksperimen <i>one-group pre-test post-test design</i>	31
3.2	Data peserta didik kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng	33
3.3	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	41
3.4	Kategori pembagian <i>N-gain score</i>	44
3.5	Tafsiran kategori efektifitas <i>N-gain score</i>	44
4.1	Hasil Pre-test	45
4.2	Statistic deskriptif hasil belajar peserta didik pre-test	47
4.3	Distribusi frekuensi pre-test	49
4.4	Analisis deskriptif hasil belajar pre-test	49
4.5	Distribusi pengkategorisasian hasil belajar siswa (pre-test)	50
4.6	Hasil Post-test	51
4.7	Statistic deskriptif hasil belajar peserta didik post-test	53
4.8	Distribusi frekuensi post-test	54
4.9	Analisis deskriptif hasil belajar post-test	55
4.10	Distribusi pengkategorisasian hasil belajar siswa (post-test)	56
4.11	Uji normalitas	57
4.12	Uji normalitas data pre-test	57
4.13	Uji normalitas data post-test	58
4.14	Deskriptif statistic	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	70
2	Soal Instrument Test	71
3	Daftar Hadir Siswa	83
4	Daftar Nilai Pre-test dan Post-test	85
5	Surat Permohonan Izin Penelitian	87
6	Surat Keterangan Penelitian	88
7	Surat Keterangan Selesai Penelitian	89
8	Dokumentasi	90
9	Biodata Penulis	93

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan	Ī	i dan garis di

	Ya		atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq

الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمَ	: <i>nu‘‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta ‘murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai ‘un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهDīnullahدينُ الله

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهHumfīrahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi' alinnāsilalladhībīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan: Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بـ	=	بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki banyak aspek yang dapat dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, seperti akidah akhlak, fiqih, tasawuf, sejarah Islam dan lain-lain. Pemahaman yang baik tentang keislaman tentu diwujudkan dengan pengetahuan peserta didik tentang agama, sejarah dan budaya Islam. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bagi seorang pendidik, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas utama dalam kegiatan sehari-harinya. Dengan kegiatan belajar mengajar akan terus memberikan pengalaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik diharuskan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik. Sebab suasana belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif-produktif.

Sebagian besar siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau kerap disebut SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang agak kurang menarik bagi diri siswa dan membuat siswa merasa mengantuk. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar ketika saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Materi SKI yang karakteristiknya materi sejarah Islam masa lampau disampaikan atau bahkan diceritakan begitu saja dengan model belajar bercerita.

Model belajar seperti inilah yang membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga kreatifitas berfikir maupun tangkapan materi siswa kurang maksimal. Persoalan pembelajaran SKI yang mempunyai karakter materi sejarah yang normatif tanpa diberikan strategi pembelajaran yang bisa menghidupkan materi tersebut, maka akan sulit diterima bagi siswa. pelajaran sejarah kebudayaan Islam selama ini yang terkesan kurang menarik dan bahkan membosankan bisa diubah oleh pendidik menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bahkan menghibur. Untuk menanggulangi rasa bosan pada siswa dan menimbulkan efek baru dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, maka guru dalam menyampaikan materi hendaknya mencoba untuk kreatif atau melakukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar seperti halnya mengintegrasikan model-model pembelajaran yang inovatif. Dengan menggunakan model pembelajaran, maka pembelajaran sejarah kebudayaan Islam akan lebih bisa mengvisualisasikan konteks sejarah atau peristiwa yang sudah sangat lama menjadi lebih bisa diterima dalam bentuk visualisasi maupun bentuk model yang lain yang mudah dipahami atau mudah diterima dalam logika peserta didik. Untuk itu, pemanfaatan model pembelajaran dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat penting untuk di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengertian lain diantaranya: pertama, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode Nabi Muhammad saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. Kedua, sejarah peradaban Islam

merupakan hasil yang dicapai oleh ummat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Ketiga, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat Sedangkan SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan berbunyi:

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dengan demikian, jelas bahwa pelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di madrasah adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan yang tidak hanya untuk dipahami, dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Dengan mempelajari perkembangan Islam, itu artinya kita turut mengkaji ilmu-ilmu keislaman. Mulai dari ilmu fiqih, al-hadist, nahwu, Sharaf,

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor ; 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet, IV ; Jakarta: Sinar grafika, 2007), h. 5-6.

ushul, mantiq, bahasa Arab, ulum Al-Qur'an, dan lain-lain. Hal itu juga menjadi sebuah pondasi seorang muslim untuk menjadi mustahid atau mujtahid.

Dalam hal ini sangat penting untuk mengajarkan kepada para peserta didik agar mereka dapat memilah dan memilih, mana aspek pelajaran yang dapat dan perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu, mengambil mana pelajaran yang baik dan mengambil mana pelajaran yang tidak baik. Mempelajari sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu kesenangan tersendiri bagi yang mempelajarinya, karena ketika mempelajarinya, seakan akan kita ikut masuk dalam kisahnya serta mengikuti perjalanannya.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh Sebagian besar siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini dapat dilihat dari mutu pendidikan yang rendah dalam dunia pendidikan kita. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Hal ini disebabkan karena proses belajar didalam kelas yang begitu-begitu saja, sehingga siswa merasa jenuh belajar. Oleh karena itu maka perlu pengembangan input, proses, dan output pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inovatif banyak dikembangkan sekolah-sekolah sebagai upaya membantu mengatasi kesulitan belajar dan memperbaiki hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang akhir ini mulai dikenalkan dalam beberapa bidang adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dan kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. model pembelajaran kooperatif sangat berkaitan dengan konsep-konsep yang rumit dan strategi kognitif, serta bersifat analisis sintesisi yang mengacu pada pemecahan masalah. Elemen utama pembelajaran kooperatif adalah: 1) ketergantungan peserta

didik untuk mencapai tujuan Bersama, 2) interaksi langsung antar peserta didik satu dengan peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, 3) tanggung jawab masing-masing peserta didik untuk mengetahui bahan pelajaran, 4) menggunakan keterampilan interpersonal dalam kelompok kecil.²

Pembelajaran *cooperative* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *cooperative* siswa diberikan kesempatan belajar kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit dan tentu saja dikondisikan dengan keadaan kelas untuk bekerja sama melaksanakan pembelajaran dalam pembelajaran *cooperative*, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih lanjut lagi, bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan tidak mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta

²Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta, h. 120.

³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.*, h. 47.

saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu memahami antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dimanfaatkan dan diaplikasikan pada situasi yang baru.

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Ivor K Davis mengemukakan bahwa “salah satu kecenderunagn yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakekat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru”.⁴

...Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ {151}

Terjemahan:

Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (Kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.⁵

Persoalannya sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana kita dapat berkomunikasi baik dengan siswa, sehingga dapat mempelajari bagaimana konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah. Model

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.2. Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 229.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Kalam dan Terjemahan*, Surabaya Fajar Mulya, 2019, h. 24.

pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentic* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang tersebut. Ini memungkinkan siswa dapat memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran *cooperative script* pada siswa, sesuai apa yang telah dibahas bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal, siswa hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan secara teoritis saja. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan masalah ini maka penulis mengangkat judul “penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng Kab. Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, pokok masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Coperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng ?

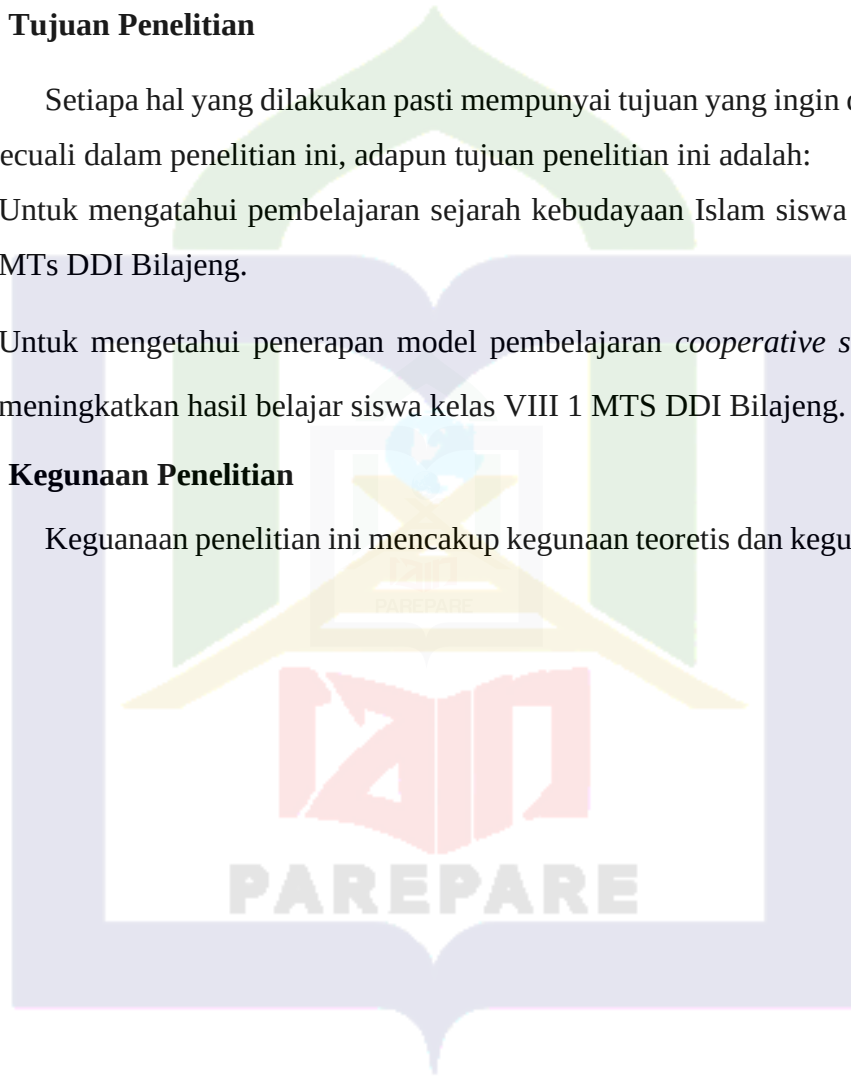
C. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoretis dan kegunaan praktis:



1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih konkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat di dalam penelitian ini.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dan umumnya guru mata pelajaran SKI, terutama yang berkenaan dengan model Pembelajaran *cooperative script*.
- c. Sebagai bahan masukan serta acuan dalam upaya pemanfaatan media visual dalam pembelajaran SKI di Lingkungan MTs DDI Bilajeng.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan mendapatkan pengalaman belajar dengan suasana yang menyenangkan pada mata pembelajaran SKI dan melatih siswa untuk percaya diri dan bertanggung jawab.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SKI di kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di sejarah kebudayaan Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian terdahulu yang melakukan relevansi dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqi dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Muhammadiyah Bandongan”.⁶ Persamaan dari penelitian pembelajaran *Cooperative Script* yang diterapkan pada penelitian terdahulu sama dengan penelitian ini yaitu implementasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian pelaksanaannya sama-sama di Sekolah dasar . Sedangkan perbedaannya adalah variable yang diukur pada penelitian terdahulu adalah minat peserta didik dan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian ini yaitu terkait hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Larasati dengan judul “Implementasi Metode *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan”.⁷ Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan

⁶Ahmad Baihaqi, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Muhammadiyah bandongan* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

⁷Desi Larasati, *Implementasi Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan T.A 2018/2019* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018) .

perbedaannya adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian di MTS, dan membahas tentang implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* yang diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan peneliti menerapkan pada pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arga Nizar Adiatma Dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN Kediri”.⁸ Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar, perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah penelitian dilakukan di tingkatan MTS sedangkan peneliti melakukan di tingkatan SD dan peneliti terdahulu menerapkan pada mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti menerapkan pada mata pelajaran PAI.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian penerapan

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perilaku mempraktikkan. Penerapan berasal dari kata terap. Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Model pembelajaran *cooperative script*

⁸Arga Nizar Adiatma, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Is Siswa Kelas VII di MTsN Kediri* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *cooperative script*.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁹ Pembelajaran *cooperative* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Belajar *cooperative* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.¹⁰ Pembelajaran *cooperative* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.*, h. 41-42.

¹⁰Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 14.

berinteraksi. Dalam sistem belajar yang *cooperative*, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya.¹¹

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Cooperative learning atau pembelajaran *cooperative* merupakan suatu pendekatan untuk mengorganisasikan kegiatan kelas ke dalam pengalaman belajar akademik dan sosial. Peserta didik harus bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas secara kolektif. Di sini tiap orang dikatakan berhasil jika kelompok berhasil.¹²

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran.

Pembelajaran *cooperative* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.¹³

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 175.

¹²Widarto, *Model Pembelajaran Cooperative Learning on Project Work* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 81.

¹³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.*, h. 47.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *cooperative* siswa diberikan kesempatan belajar kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit dan tentu saja dikondisikan dengan keadaan kelas untuk bekerja sama melaksanakan pembelajaran dalam pembelajaran *cooperative*, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar.

a. Pengertian *cooperative script*

Cooperative script atau skrip *cooperative* adalah metode belajar dimana siswa bekerja ber-pasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian bagian dari materi yang dipelajari. Model ini diperkenalkan oleh Densereau.¹⁴

Metode *cooperative script* ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar.¹⁵

Belajar dengan praktik berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.¹⁶

Model pembelajaran *cooperative script* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985. *Cooperative script* terdiri dari dua kata yaitu *cooperative* dan *script*. Kata *cooperative* berasal dari kata *cooperate* yang berarti kerjasama, bantu membantu, gotong royong, selain itu juga berasal dari kata *cooperation*

¹⁴Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2013), h.19.

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.*, h. 126.

¹⁶Hisyam Zaini, *et al.*, eds., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 81.

yang artinya kerjasama, koperasi persekutuan. Sedangkan kata *script* berasal dari kata *script* yang berarti uang kertas, darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi yang dimaksud *cooperative script* disini adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Metode *cooperative script* dikenal juga dengan nama metode skrip kooperatif. Banyak definisi yang diberikan oleh para ahli pendidikan tentang *cooperative script*, diantaranya adalah :

- 1) Hamdani, mengatakan bahwa *cooperative script* adalah metode belajar yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
- 2) Berdiati, menjelaskan bahwa *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa bekerja secara berpasangan dengan berbagai peran. Salah satu siswa berperan sebagai pemberi penjelasan dan siswa pasangannya mendengarkan sambil memberikan pendapat. Selanjutnya kelompok pasangan berganti peran. Siswa pendengar menjadi siswa yang menjelaskan begitupun sebaliknya. Masing-masing kelompok bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran.
- 3) Dansercau, *cooperative script* adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari.
- 4) Slavin, *cooperative script* adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan berganti peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa definisi *cooperative script* di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah model

pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpasangan dan bekerja sama antara dua orang, dengan peran yang berbeda yakni sebagai pembicara dan pendengar.¹⁷

Metode *cooperative script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya di mana proses pembelajaran yang berbasis active learning. Beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.¹⁸

Model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sebagaimana pendapat Hanafiah dan Suhana bahwa “*cooperative script* merupakan model pembelajaran di mana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. Model *cooperative script* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Siswa juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pada model pembelajaran *cooperative script* siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu dari model pembelajaran

¹⁷Dr. Amin, Linda Yurike Susan sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer*, Pusat Penerbitan LPPM, 2022, h. 119.

¹⁸Mel Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Active Learning), terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), h. 157.

kooperatif yang memiliki ciri-ciri dan aktivitas yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis khususnya pada saat peran pembicara dan pendengar berlangsung, siswa menyusun kalimat yang baik untuk ditransfer pada pasangannya.¹⁹

Model *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran *cooperative script* ini memiliki prinsip-prinsip yaitu ;

- a. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.²⁰

Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya.

- a. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative script*

Menurut Lambiotte mengemukakan langkah langkah dalam melakukan pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- b) Guru membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.

¹⁹Hidayatulloh, *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script SQ3R Siswa Sekolah Dasar*, 2016, h. 4.

²⁰Shilphy A.Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish 2020), h. 46.

- c) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok dengan menghubungkannya materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e) Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- f) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- g) Bertukar peran, semula sebagai pembicara di tukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- h) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
- i) Penutup.²¹

²¹Agus Suprijono, *Cooperation Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.*, h. 126-127.

b. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative script*

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada metode *cooperative script* terdapat pula kelebihan dan kekurangannya yakni:

1) Kelebihan

- a) Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan.
- b) Setiap siswa mendapat peran.
- c) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

2) Kekurangan

- a) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut.²²

Adapun pembelajaran *cooperative script* menurut Huda memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Di antaranya adalah:

- a) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.
- b) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan diri sendiri untuk berpikir, mencari informasi dan sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
- c) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya.

²²Rahman Nizzan Nihaya, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script di SMP Negeri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2023*, h. 33.

- d) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- e) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- f) Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial.
- g) Meningkatkan berfikir kreatif.

Selain itu menurut model pembelajaran *cooperative script* memiliki kekurangan, antara lain :

- a. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya.
- b. Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- c. Keharusan Guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar.
- d. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.
- e. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

3. Meningkatkan hasil belajar

a. Pengertian peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas, sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara

umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif, sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan, sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Di mana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

b. Pengertian hasil belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²³

Hasil belajar adalah bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak

²³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.*, h. 5.

²⁴Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya* (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1) h. 91.

akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada tiap domain ini terdapat beberapa jenjang kemampuan, dari yang paling mudah sampai pada yang paling sulit dan kompleks.²⁵

1) Kognitif

Dalam segi kognitif ini terdapat enam jenjang kemampuan, yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Afektif

Segi afektif adalah suatu internalisasi sikap yang mengacu pada pertumbuhan batin, dan kemudian peserta didik menyadari tentang nilai tersebut dan berusaha untuk mengambil sikap. Setelah mengambil sikap maka nilai tersebut akan membentuk suatu tingkah laku dalam kesehariannya. Segi afektif terdiri dari berbagai jenjang yaitu: kemauan menerima, kemauan menanggapi, menilai dan organisasi.

3) Psikomotorik

Segi psikomotor adalah kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya. Gerakan tersebut di mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang paling sulit. Perubahan pola gerakan dapat menghabiskan waktu setidaknya 30 menit.²⁶

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

²⁵Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 25.

²⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* ., h. 25-28.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa sehingga sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Menurut Slameto mengatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor internal (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan meliputi:

1. Faktor internal (terdapat diri individu)

- a) fisiologis, meliputi keadaan kesehatan dan keadaan tubuh (Keadaan kesehatan berarti tubuh yang aktif dan bebas dari penyakit, Keadaan tubuh berarti cacat tubuh pada panca indra yang bersifat bawaan atau kecelakaan).
- b) Psikologis, meliputi perhatian, minat, bakat, dan kesiapan (Perhatian berarti timbulnya perhatian terhadap bahan ajar dari guru sehingga tidak mengalami kebosanan dalam belajar, minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat pelajaran, bakat adalah kemampuan psikologis dalam belajar agar terealisasi menjadi hasil yang nyata sesudah belajar, kesiapan adalah pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berupa memberi respon.

2. Faktor eksternal (terdapat dari luar individu)

- a. Sekolah, meliputi kurikulum, metode mengajar guru, relasi, warga sekolah, peraturan sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, perpustakaan.
- b. Keluarga, meliputi didikan orang tua dan tempat tinggal.²⁷

4. Sejarah kebudayaan Islam

a. Pengertian sejarah kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam Bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Arab. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau”.

Di tinjau dari sudut Bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari Bahasa sansakerta Budhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.. Kebudayaan adalah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti keprcayaan, kesenian dan adat istiadat.”²⁸

Jadi pengertian sejarah dan kebudayaan diatas bisa diambil pengertian bahwa sejarah kebudayaan islam merupakan peristiwa-pwristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, keprcayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

C. Tinjauan Konseptual

1. Model Pembelajaran

²⁷Miftahul Jannah, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di SDN Karang Tengah 10* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), h. 9-11.

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 131.

Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.

Model pembelajaran dapat muncul dalam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran.

2. *Cooperative script*

Pembelajaran *cooperative* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model pembelajaran *cooperative* siswa diberikan kesempatan belajar kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit dan tentu saja dikondisikan dengan keadaan kelas untuk bekerja sama melaksanakan pembelajaran. Secara singkat, *cooperative script* adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu

lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

4. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

a. Pengertian sejarah kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam Bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Arab. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau”.

Di tinjau dari sudut Bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari Bahasa sansakerta “Budhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.”. Kebudayaan adalah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.”²⁹

Jadi pengertian sejarah dan kebudayaan diatas bisa diambil pengertian bahwa sejarah kebudayaan islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

D. Kerangka Pikir

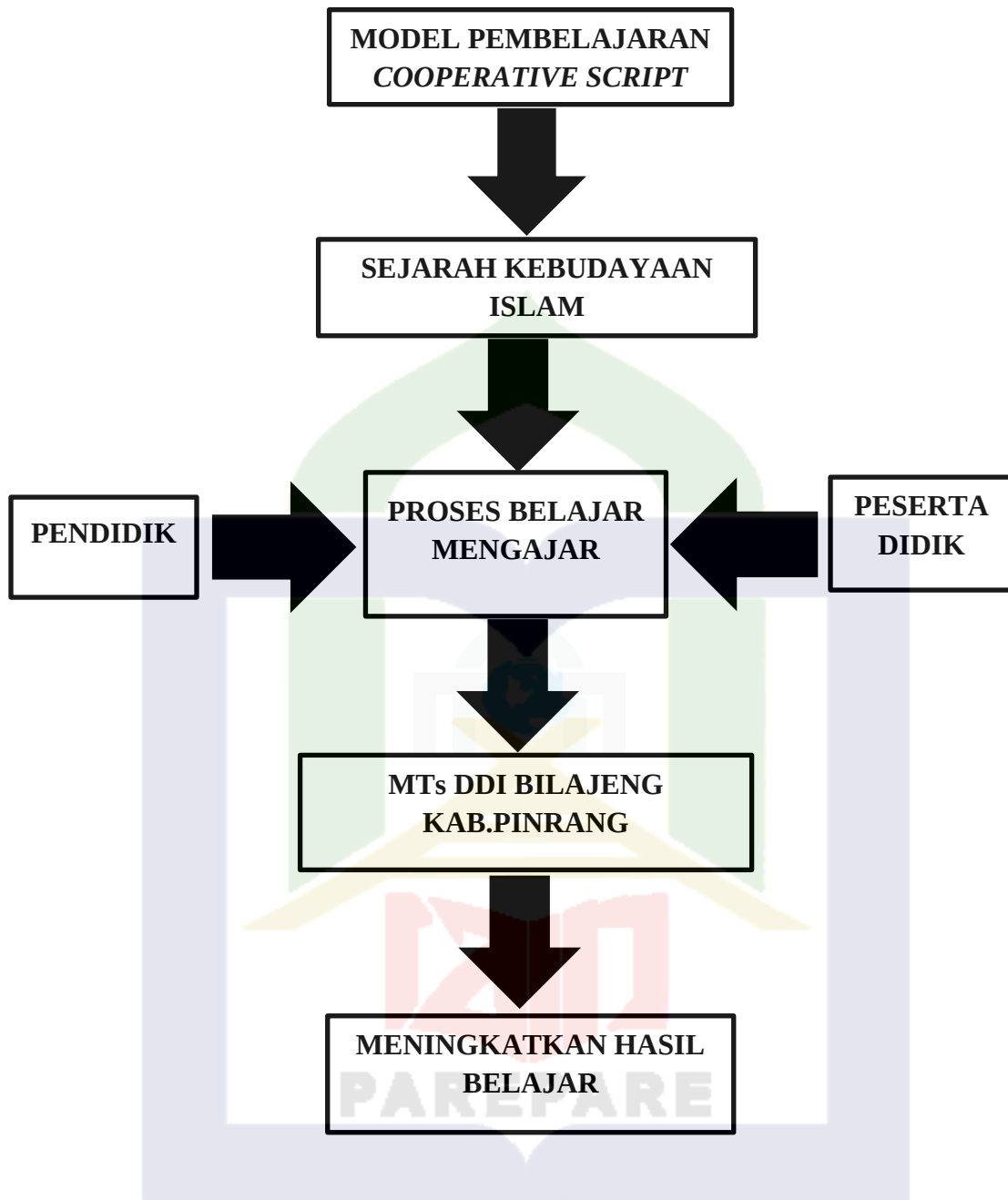
Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas penerapan model Pembelajaran *cooperatife script* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam di MTs DDI Bilajeng Kab. Pinrang. Dalam proses belajar

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 131.

mengajar sangat perlu digunakan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu model pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, pendidik memberikan pokok-pokok materi kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* agar dapat diketahui seberapa besar hasil belajar siswa. Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut :





Gambar 2.1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng
2. Menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I MTs DDI Bilajeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Research* atau penelitian eksperimen semu.³⁰ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooprative script* terhadap keberhasilan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs DDI Bilajeng. Cara mengetahuinya yaitu dengan membandingkan keberhasilan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooprativ script*.

Desain *Quasi Exsperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.³¹ Desainnya digambarkan sebagai berikut:

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 114.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 74.

Tabel 3.1. Model Eksperimen *One-Group Pretest Posttest Design*

$O_1 \times O_2$	O_1 = nilai pretest (sebelum diberi diklat)
	O_2 = nilai posttest (setelah diberi diklat)

Keterangan:

O_1 = Peneliti melakukan pretest dan observasi untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di Kelas VIII I MTs DDI Bilajeng.

X = Peneliti memberikan perlakuan ataupun *treatment* terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ccooprativ script*.

O_2 = Peneliti melakukan posttest dan observasi akhir untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Sjarah kebudayaan Islam di Kelas VIII I MTs DDI Bilajeng setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Berdasarkan gambar desain penelitian di atas, prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu:

a. Awal observasi dan *pretest*

Awal observasi dan *pretest* untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik, dan kegiatan peserta didik menggunakan model pembelajaran *ccoperative script*.

b. Eksperimen

Pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *coopraitve script*.

c. Observasi dan *posttest*

Setelah peneliti memberikan perlakuan terhadap proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dikelas VII I MTs DDI Bilajeng, maka dilakukan pengukuran keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap keberhasilan belajar peserta didik dan perbedaan keberhasilan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di MTs DDI Bilajeng, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, peneliti menetapkan kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng sebagai objek penelitian. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

b. Waktu penelitian

Adapun mengenai waktu, penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³² Merujuk pendapat tersebut maka diketahui bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang berisi semua objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian, populasi ditentukan oleh peneliti sebagai objek yang akan diteliti. Populasi dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau apapun yang menjadi fokus penelitian. Peneliti biasanya menggunakan populasi sebagai acuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian, sehingga dapat diterapkan pada objek atau subjek yang lebih luas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII I MTs DDI Bilajeng Tahun Ajaran 2024-2025. Data selengkapnya mengenai populasi dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel :

Tabel 3.2. Data Peserta Didik Kelas VIII I MTs DDI Bilajeng

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	VIII 1	10	18
Jumlah Total			28

Sumber Data : hasil olahan penelitian

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 peserta didik di kelas VIII I MTS DDI Bilajeng. Populasi dalam metode ini adalah kelompok subjek yang memiliki karakteristik yang sama dan relevan dengan tujuan penelitian.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 126.

b. Sampel penelitian

Somantri mengemukakan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sugiono memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi³³. Adapun total sampling dalam penelitian ini yaitu sebanyak 28 orang peserta didik di kelas VIII I MTs DDI Bilajeng kerana jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang.

D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi dan triangulasi.³⁴ Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Observasi

Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

³³ Damaria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta Timur: Uki Press, 2014), h. 6.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2020), h. 104.

observasi.³⁵ Peneliti akan mengamati pelaksanaan proses pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran kontekstual di kelas VIII I MTs DDI Bilajeng sebagai kelas eksperimen.

2) Tes

Penelitian ini akan menggunakan *pretest* dan *posttest* dalam mengambil data di lapangan. Tes ini digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran kontekstual dan keberhasilan belajar peserta didik. Tes yang akan dilakukan berbentuk tes essay dan pilihan ganda.

a) *Pretest*

Menurut Arikunto, *pretest* adalah pengukuran awal yang dilakukan sebelum perlakuan atau intervensi diberikan pada subjek penelitian. *Pretest* digunakan untuk mengukur variabel yang menjadi fokus penelitian sebelum adanya perlakuan atau intervensi. Pentingnya *pretest* dalam penelitian eksperimen untuk memastikan validitas internal penelitian, yaitu memastikan bahwa variabel yang diteliti benar-benar mempengaruhi hasil penelitian.³⁶ Oleh karena itu, *pretest* harus dilakukan dengan seksama dan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrument pengukuran yang digunakan.

b) *Posttest*

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 227.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 124.

Posttest adalah pengukuran yang dilakukan setelah perlakuan atau intervensi diberikan pada subjek penelitian. *Posttest* digunakan untuk mengukur variabel yang sama dengan *pretest* dan untuk mengukur efek dari perlakuan atau intervensi yang diberikan pada subjek penelitian. Pentingnya *posttest* dalam penelitian eksperimen untuk memastikan validitas eksternal penelitian, yaitu memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.³⁷

b. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kuantitatif melibatkan serangkaian tahapan mulai dari pengumpulan data hingga analisis data. Pengolahan data akan menggunakan software statistik dengan menggunakan SPSS dan *Microsoft Excel*. Pengolahan data merupakan tahapan penting yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara keseluruhan atas data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

E. Definisi Operasioanal Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel digunakan untuk menjelaskan variabel yang diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Operasional variabel dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam mengartikan variabel yang diteliti dan berguna sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan masalah yang hendak diungkap. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 124.

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat), yang menjadi kajian dari penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran *cooperative script* (X) sebagai variabel terikat (*independent variable*). Pembelajaran *cooperative* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogeny untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan Bersama. Model pembelajaran *cooperative script* adalah salah satu pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.. pembelajaran *cooperative* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* siswa diberikan kesempatan belajar kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit dan tentu saja dikondisikan dengan keadaan kelas untuk bekerja sama melaksanakan pembelajaran dalam pembelajaran *cooperative*, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar. Sehingga model pembelajarn *cooperative* dalam penelitian ini sebagai model yang akan digunakan dalam penelitian eksperimen untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik
2. Keberhasilan belajar peserta didik pada Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs DDI Bilajeng (Y) sebagai variabel bebas (*dependent*

variable). Keberhasilan belajar dalam hal ini melibatkan perubahan perilaku pada tiga ranah yang berbeda yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs DDI Bilajeng. Kesuksesan dalam belajar diukur dengan kemampuan seseorang untuk menunjukkan perubahan dalam dirinya seperti perubahan pola pikir, keterampilan atau sikap terhadap objek.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁸

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur dalam penelitian, sehingga instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati, fenomena dalam hal ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar SKI adalah tes objektif, sering disebut juga tes dikotomi karena jawabannya antara benar atau salah. Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif. Tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar di antara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna.

Tes objektif merupakan salah satu jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, tes objektif digunakan karena memiliki

³⁸Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 2010.

beberapa bentuk tes serta memudahkan peneliti untuk memilih dan menggunakan bentuk tes objektif yang akan digunakan dalam penelitian. Tes yang diberikan pada peserta didik dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut harus diolah dan dianalisis agar menjadi bermakna untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan baik data hasil observasi, hasil tes. Teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dengan uji statistik yang sesuai, dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 25 dengan terlebih dahulu dikonversi ke dalam data berbentuk angka. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data:

Upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian bagian-bagian, susunan dan tatanan dalam bentuk sesuatu yang diuraikan, tampak jelas, mudah dipahami disebut analisis data.³⁹

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data. Sebab data yang telah

³⁹Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 1st ed., 2019. h. 99.

dikumpulkan, jika tidak di analisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, dan data yang tidak berbunyi. Tujuan analisis data yaitu untuk mengelompokannya, meringkasnya, menjadi Sesuatu yang kompak dan mudah dipahami.

H. Analisis Statistik Deskriptif

Teknis analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dengan menggunakan statistik. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, rendah, mean, median, modus, standar deviasi, dan histogram.

Selanjutnya uji statistik regresi sederhana dan korelasi product moment dengan langkah uji statistik asosiatif, adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung *korelasi product moment* menggunakan rumus

Analisis untuk melihat korelasi dari variabel model pembelajaran *cooperative script* dengan keberhasilan belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada MTs DDI Bilajeng. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan *korelasi pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel x dan y
 $\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

$$\begin{aligned}\sum x^2 & : \text{Jumlah dari } x^2 \\ \sum y^2 & : \text{Jumlah dari } y^2\end{aligned}$$

Untuk menafsirkan angka korelasi yang dihasilkan dari perhitungan digunakan kriteria menurut Sugiyono, seperti pada tabel berikut:

Tabel. 3.3. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono⁴⁰

b) Uji signifikansi *korelasi product moment* menggunakan rumus;

Adapun ketentuan untuk menguji signifikansi korelasi product moment dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- (1) Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} product moment dengan n adalah jumlah responden dan taraf signifikansi 5%. Kriteria uji signifikansi adalah terima H_0 dan tolak H_1 jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ sebaliknya tolak H_0 dan terima H_1 jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.
- (2) Menggunakan rumus uji signifikansi 1% atau 5%. Kriteria uji signifikansi korelasi product moment dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi 1% atau 5%. Kriteia uji signifikansi adalah terima H_0 dan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 184.

tolak H_1 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Sebaliknya tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi xy
- N : Jumlah subjek penelitian
- T : Korelasi *product moment*

c) Analisis regresi sederhana menggunakan rumus;

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi)
- X : Variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi Y)
- A : Konstanta atau nilai tetap (bias) yang menunjukkan nilai Y ketika X sama dengan nol.
- B : Koefisien regresi atau gradient garis regresi yang menunjukkan perubahan nilai Y ketika X meningkat satu unit.

Analisis regresi sederhana adalah teknik statistik untuk menentukan hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Tujuan analisis regresi sederhana adalah untuk menemukan pola atau hubungan antar variabel dan kemudian menggunakan pola tersebut untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Garis regresi yang dihasilkan dari hasil analisis regresi sederhana menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Garis ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.



1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistika yang digunakan dalam penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh sampel untuk menggambarkan karakteristik populasi.⁴¹ Teknik penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu berupa uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

a) Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengajuan hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.⁴² Pada bagian ini dibahas berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas data dan uji *N-Gain score*.

1) Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear. Uji normalitas data menggunakan aplikasi statistik *IBM SPSS statistic 25 for windows*.

⁴¹Boediono dan Wayan Koster, *Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h.8

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Ilmiah*, 7th ed. (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017). h. 174.

2) Uji *N-gain score*

Perhitungan *N-gain* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keberhasilan pada siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng. *N-gain* dapat dihitung dengan persamaan berikut ;

$$N - Gain = \frac{(Skor Post Test - Skor Pre Test)}{(Skor Maksimum - Skor Pretest)}$$

Perolehan normalisasi *N-gain* diklarifikasikan menjadi tiga kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kategori pembagian *N-gain score*

<i>N-gain</i>	Kriteria
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Sumber : Melzer dalam Sahfitri, 2008 ;33

Adapun kategori tafsiran efektifitas *N-gain score* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Tafsiran kategori efektifitas *N-gain score*

Persentase %	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-45	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Sumber : Heke, R.R, 1999

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta didik

a) Hasil Belajar Data Pre-Test

Sebelum penelitian dilakukan, peserta didik diberikan tes awal berupa 20 butir soal pilihan ganda sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik tentang materi Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam. Pretest diberikan sebelum pembelajaran sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah dimulai pada pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng maka penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument tes dan memperoleh hasil belajar pretest dan posttest berupa nilai hasil belajar mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng.

Berikut adalah hasil data nilai pretest kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* ;

4.1 Hasil nilai data Pre-test

No	Nama	Nilai Pre-Test
1	Abdul Rasid	30
2	Ahmad Sauqi	30
3	Andin	40
4	Desvita Aulia	55
5	Dwi Rezky Ramadanani	40
6	Khaisa Naura Sabila	50
7	Kiki Aulia Ismail	55
8	M. Nazril Ilham	40
9	Martina Aisyah	45
10	Muh. Al Fathur	20
11	Muh. Andre	30
12	Muh. Fahri	15
13	Muh. Fajrin	25
14	Muh. Rahul B	25
15	Muh. Syam	30
16	Muh. Adi Putra	5
17	Nabila Farah	35
18	Nadira	35
19	Najwa Salsabila	20
20	Nasma	30
21	Nawra Putri	30
22	Nur Aindah	40
23	Nur Sakina	45
24	Nur Syahirah	45
25	Nur Syakila	45
26	Rafidah	35
27	Rezky Ramadanani	30
28	Syuhaila	30

Deskripsi data hasil belajar pretest mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng.

Tabel 4.2 Statistik deskriptif hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng.

Descriptive Statisticks					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	28	5,00	55,00	34,1000	11,63118
Valid N	28				

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai mean pretest adalah 34,1000. Nilai maximum pre-test adalah 55,00. Nilai minimum pre-test adalah 5,00. Nilai std. deviation pre-test adalah 11,63118. Hal ini dapat disimpulkan bahwa belum terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut dalam menyusun tabel distribusi frekuensi ;

1. Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 55 - 5
 \end{aligned}$$

$$= 50$$

2. Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 28 \\ &= 5,77 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang kelas interval

$$\begin{aligned} p &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{50}{5,77} \\ &= 8,6 \\ &= 9 \end{aligned}$$

4. Menghitung mean nilai rata-rata

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{927}{28} \\ &= 33,10 \end{aligned}$$

5. Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum fi (xi-x)^2}}{n-1} \\ SD &= \frac{\sqrt{298,8}}{28-1} \\ SD &= 11,63118 \end{aligned}$$

Hasil analisis data pretest peserta didik kelas VIII 1 dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut;

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pre-test

No	Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - x$	$(x_i - x)^2$	$F_i(x_i - x)^2$
1	5-13	1	9	9	-24,1	-580,81	-580,81
2	14-22	3	18	54	-15,1	-228,01	-684,03
3	23-31	10	27	270	-6,1	-37,21	-372,1
4	32-40	7	36	252	2,9	8,41	58,87
5	41-49	4	45	180	11,9	141,61	566,44
6	50-58	3	54	162	20,9	436,81	1.310,43
	Σ	28	189	927	-9,6	-259,2	298,8

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar pretest peserta didik sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini ;

Tabel 4.4 Analisis deskriptif hasil belajar pre-test mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Statistik Deskriptif	Pre-Test
Jumlah sampel	28
Mean	34,10
Standar deviasi	11,63118
Minimum	5
Maximum	55

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor maximum pada data hasil belajar pre-test sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* adalah 55, skor minimum yaitu 5 dengan perhitungan rata-rata 34,10, standar deviasi sebesar 11,631.

Data yang diperoleh pada tabel diatas menjadi dasar untuk menentukan pengkategorisasian hasil belajar pre-test. Dimana interval nilai pengkategorisasian hasil belajar dalam rentang (0-100). Sehingga kategori skor hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng ditujukan sebagai berikut :

Tabel 4.5 distribusi pengkategorisasian hasil belajar siswa pretest mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng

No	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	0-34	14	49 %	Sangat rendah
2	35-54	12	42 %	Rendah
3	55-64	2	7 %	Sedang
4	65-84			Tinggi
5	85-100			Sangat tinggi
Jumlah		28	100 %	

Hasil belajar peserta didik pretest belum terlihat peningkatan hasil belajar pretest sebelum diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng, ini terbukti dari tabel distribusi peng-kategorisasian hasil belajar peserta didik pretest pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebelum menggunakan model *cooperative script* pada kelas VII 1 MTs DDI Bilajeng ,

b) Hasil belajar data Post-test

Setelah pembelajaran yang dilakukan selama 3 kali pertemuan, maka kelas VIII 1 yang telah diberikan perlakuan dan diberikan pretest kemudian diberikan post-test setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Tes diberikan pada akhir pertemuan yaitu pada pertemuan ke-3. Tujuan tes ini diberikan sebagai akhir dari penelitian untuk melihat hasil perbedaan belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*.

4.6 Hasil nilai data Posttest

No	Nama	Nilai Post-test
1	Abdul Rasid	40
2	Ahmad Sauqi	40
3	Andin	80
4	Desvita Aulia	90
5	Dwi Rezky Ramadanani	80
6	Khaisa Naura Sabila	70
7	Kiki Aulia Ismail	90
8	M. Nazril Ilham	50
9	Martina Aisyah	75
10	Muh. Al Fathur	60
11	Muh. Andre	85
12	Muh. Fahri	90
13	Muh. Fajrin	40
14	Muh. Rahul B	40
15	Muh. Syam	40
16	Muh. Adi Putra	30
17	Nabila Farah	90
18	Nadira	95
19	Najwa Salsabila	85
20	Nasma	90
21	Nawra Putri	80
22	Nur Aindah	45
23	Nur Sakina	85

24	Nur Syahirah	80
25	Nur Syakila	85
26	Rafidah	85
27	Rezky Ramadani	80
28	Syuhaila	80

Deskripsi data hasil belajar posttest pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII 1 setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Tabel 4.7 Deskriptif hasil belajar siswa (post-test) mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	28	30,00	95,00	70,7142	20,19845
Valid N	28				

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai mean posttest adalah 70,7142. Nilai maximum post-test adalah 95,00. Nilai minimum posttest adalah 30,00. Nilai std.Deviation adalah 20,19854. Hal ini dapat disimpulkan bahwa telah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut dalam menyusun tabel distribusi frekuensi ;

1. Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 95 - 30 \\ &= 65 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 28 \\ &= 5,77 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang kelas interval

$$\begin{aligned} p &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{65}{5,77} \\ &= 11,265 \\ &= 12 \end{aligned}$$

4. Menghitung mean nilai rata-rata

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\ &= \frac{1970}{28} \\ &= 70,357 \end{aligned}$$

5. Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{\sqrt{\sum fi (xi - x)^2}}{n-1} \\ SD &= \frac{\sqrt{4.103,968}}{28-1} \\ SD &= 20,19845 \end{aligned}$$

Berikut merupakan hasil analisis data posttest siswa kelas VIII 1 MTs DDI

Bilajeng dalam bentuk frekuensi ;

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi posttest

No	Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$F_i(x_i - \bar{x})^2$
1	30-40	6	35	210	-35,357	-1250,117	-7500,702
2	41-51	2	46	92	-24,357	-593,263	-1186,526
3	52-62	1	57	57	-13,357	-178,409	-178,409
4	63-73	1	68	68	-2,357	-5,555	-5,555
5	74-84	7	79	553	8,643	74,701	522,907
6	85-95	11	90	990	19,643	385,847	4.244,317
	Σ	28	375	1970	-47,142	-2.338,49	-4.103,968

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar posttest setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini ;

Tabel 4.9 Analisis deskriptif hasil belajar posttest mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*

Statistic deskriptif	Pre-test
Jumlah sampel	28
Mean	70,7142
Standar deviasi	20,19854
Minimum	30,00
Maximum	95,00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor maximum pada data hasil belajar post-test setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* adalah 95, skor minimum yaitu 30 dengan perhitungan rata-rata 70,7142, standar deviasi sebesar 20,198.

Data yang di peroleh pada tabel diatas menjadi dasar untuk menentukan peng-kategorisasian hasil belajar posttest. Dimana interval nilai pengkategorisasian hasil belajar dalam rentang (0-100). Sehingga kategori skor hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng ditunjukan sebagai berikut :

Tabel 4.10 distribusi peng-kategorisasian hasil belajar siswa posttest mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng

No	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	0-34	1	3 %	Sangat rendah
2	35-54	7	21 %	Rendah
3	55-64	1	3 %	Sedang
4	65-84	8	24 %	Tinggi
5	85-100	11	33 %	Sangat tinggi
Jumlah		28	100 %	

Hasil belajar peserta didik pretest tampak belum terlihat peningkatan hasil belajar pretest sebelum diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng, ini terbukti dari tabel distribusi pengkategorisasian hasil belajar peserta didik

posttest pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebelum menggunakan model *cooperative script* pada kelas VII 1 MTs DDI Bilajeng

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan yang diajukan sebagai hipotesis dalam sebuah penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan data empiris dan penggunaan metode statistic untuk menentukan apakah hasil yang diamati secara signifikan berbeda dari yang diharapkan secara kebetulan. Hipotesis adalah dugaan pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

a) Uji normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian pra-sarat penelitian, yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk* untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Shapiro walk* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Jika angka signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 berarti data distribusi normal dan jika angka signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh dari hasil pengujian SPSS.

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Pre-Test	.148	28	.121	.966	28	.475

Post-Test	.280	28	.000	.822	28	.000
A Liliefors Significance correction						

Sumber : Output IBM SPSS Statistcs 25 commuter license S Tahun 2024

1. Uji normalitas Pre-test

Tabel 4.12 uji normalitas data pretest

	Shapiro wilk		
	Statistic	Df	Sig
Pre-test	.966	28	.475

Sumber : Output IBM SPSS Statistcs 25 commuter license S Tahun 2024

Pada hasil uji normalitas data pretest diketahui nilai signifikasinya sebesar 0,47 dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05 berarti nilai sig. lebih besar dari α yaitu $0,47 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pre-test berdistribusi secara normal.

2. Uji normalitas data post-test

Tabel 4.13 uji normalitas data posttest

	Shapiro wilk		
	Statistic	Df	Sig
Post-test	.822	28	.000

Sumber : Output IBM SPSS Statistcs 25 commuter license S Tahun 2024

Pada hasil uji normalitas data posttest diketahui nilai signifikasinya sebesar 0,00 dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05 berarti nilai sig. lebih kecil dari α yaitu $0,00 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada data post-test berdistribusi secara tidak normal.

b). Uji N-Gain Score

Tabel 4.14 Deskriptiv statistik

Descriptive statistic						
Pre-test		N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation

Post-test	N-gain score	28	.08	.92	.5638	27859
	N-gain persen	28	8.33	92,31	56.3786	27.85864
	Valid-N	28				

Sumber : Output IBM SPSS Statistics 25 commuter license S Tahun 2024

Dari tabel di atas diperoleh bahwa N-gain score nilai mean yang didapat $0,56 > 0,7$ maka kategori yang diperoleh tinggi, sedangkan N-gain persen nilai mean yang didapat $56 > 40$ maka tafsirannya cukup efektif, sehingga dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng dikategorikan **Tinggi**.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas VII 1 MTs DDI Bilajeng

Dalam proses pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam banyak siswa belum menguasai materi sejarah Kebudayaan Islam ini bisa dibuktikan sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan test, yang berupa pretest. Sebelum digunakan model pembelajaran *cooperative script* di MTs DDI Bilajeng. Hasil evaluasi pre-test menunjukkan gambaran yang cukup bervariasi dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam. Dari data deskriptif yang diberikan, terdapat 28 peserta didik yang mengikuti pretest sebelum pembelajaran dimulai. Rentang skor nilai pre-test berkisar antara 0-64, dengan nilai rata-rata sebesar 34,10. Distribusi dan frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh skor dalam kategori “Sangat Rendah” dan “Rendah”, dengan proporsi tertinggi terdapat kategori “Sedang”.

Ketika hasil pretest dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan rentang skor, ditemukan bahwa tidak ada siswa yang mencapai “Sangat Tinggi” (65-100). Mayoritas siswa memperoleh skor yang masuk dalam kategori “Sangat Rendah” (0-34) dan “Rendah” (35-54), dengan proporsi terbesar terdapat pada kategori “Sangat Rendah”. Hasil ini menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan penguasaan materi sebelum pembelajaran dimulai.

Rendahnya kemampuan siswa dapat didistribusikan kepada beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman awal terhadap materi, kurangnya motivasi belajar, atau kurangnya pengalaman praktis dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran ini dapat membantu siswa menyajikan materi sejarah kebudayaan Islam dengan cara yang lebih menarik, dan mudah dipahami. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative script* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran secara signifikan.

2. Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* di MTs DDI Bilajeng telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam. Dalam uji hipotesis yang dilakukan melalui uji *N-gain score*, hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Hal ini terbukti dari *N-gain score* nilai mean yang didapat $0,56 > 0,7$ maka kategori yang diperoleh tinggi. Sedangkan *N-gain* persen nilai mean yang didapat $56 > 40$ maka tafsirannya cukup efektif. Sehingga dapat dideskripsikan bahwa model

pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng dikategorikan Tinggi.

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* juga menunjukkan proses pembelajaran yang terstruktur dan bermakna. Kegiatan awal, seperti pembukaan dengan salam dan doa, pemeriksaan kehadiran, dan penyampaian tujuan pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan terarah. Selanjutnya kegiatan inti, siswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, Menyusun analisis dan menyajikan hasil pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kolaborasi dan komunikasi.

Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari post-test mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test. Selain itu, rentang skor dari posttest juga lebih tinggi. Dengan nilai minimum 30 dan nilai maximum 95. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *cooperative script* berhasil meningkatkan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi post-test menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam. Peningkatan signifikan dalam skor posttest menunjukkan efektivitas dari pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan konteks nyata dan relevan bagi peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran *cooperative script* dapat

dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam.

Model pembelajaran *cooperative script* terbukti efektif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Bilajeng. Penerapan model ini telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam pemahaman dan penguasaan materi sejarah Kebudayaan Islam oleh siswa. Terlihat dari hasil evaluasi post-test yang menunjukkan peningkatan skor secara keseluruhan, dengan mayoritas siswa memperoleh skor yang tinggi dalam kategori “*Sangat Tinggi*”.

Kesuksesan model pembelajaran *cooperative script* ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Model ini mampu mempertimbangkan hasil nyata dan relevan bagi siswa, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran *cooperative script* menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Terakhir, penerapan model pembelajaran *cooperative script* ini tercermin dari hasil evaluasi statistik yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata post-test dibandingkan dengan pre-test. Selain itu, rentang skor yang lebih tinggi pada post-test juga menunjukkan bahwa model ini berhasil merangsang pemahaman yang lebih baik pada siswa.

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* di MTs DDI Bilajeng telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam pada materi tentang sejarah Daulah Abbasiyah. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa model pembelajaran *cooperative script* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Selain itu ditemukan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti ini merekomendasikan model pembelajaran *cooperative script* sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam.

Pembahasan akhir menjelaskan bahwa uji *N-gain score* juga terlihat bahwa rata-rata Gain pada hasil pengujian berada pada kategori cukup efektif. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam. Dengan melakukan pembelajaran yang nyata dan relevan bagi peserta didik, guru mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi, memperkaya dan mampu meningkatkan pemahaman serta mampu menguasai materi sejarah Kebudayaan Islam oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng. Hasil penelitian di MTs DDI Bilajeng menunjukkan peningkatan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script* , dibandingkan dengan sebelum penerapannya. Hal ini mendukung rekomendasi untuk menggunakan

model pembelajaran *cooperative script* sebagai alternatif bagi Guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam menunjukkan konsistensi dalam hasil yang positif, baik dalam meningkatkan minat, motivasi maupun pemahaman pada peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di MTs DDI Bilajeng, untuk siswa kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng. Hasil penelitian di MTs DDI Bilajeng menunjukkan hasil signifikan dalam tingkat keberhasilan belajar peserta didik secara signifikan. Penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun rincian dari beberapa kesimpulan yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam ini siswa di dalam kelas secara aktif dalam menumbuhkembangkan ide-ide atau gagasan, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan materi yang dipelajari.
2. Berdasarkan penerapan model pembelajaran cooperative script yang dilakukan pada kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok berpasangan, kemudian membagikan wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, pembicara membacakan ringkasannya sementara pendengar menyimak apa yang disampaikan oleh pembaca, kemudian bertukar peran yang semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya, hal ini membantu memotivasi dan memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka beberapa saran diajukan diantaranya yaitu kepada:

1. Pendidik

Diharapkan kepada pendidik agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan disiplin sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian pengembangan yang merujuk pada fokus penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi yang lebih dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur 'an Al-Karim.

Amin, dan Linda Yurike.. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM, 2022.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Aqib, Zainal. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2013.

Baihaqi, Ahmad. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Muhammadiyah bandongan*. Skripsi: Magelang. Universitas Muhammadiyah, 2018.

Boediono, dan Wayan Koster. *Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur'an Al- Kalam Dan Terjemahan*, Surabaya: Fajar Mulya, 2019.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Fikri, et al., eds. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Institut Agama Islam Negeri Parepare 2023*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Firmansyah, Dani. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal: Pendidikan Unsika, 2015.

Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran berbasis Cooperative Learning* Magelang: Graha Cendekia, 2017.

Hasyim, Ade Hastuty. *Melek Teknologi Informasi*. Parepare : CV Kaaffah Learning Center, 2023.

Herdah. *Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi dan Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Belajar Bahasa Arab Mahasiswa (Studi Eksperimen pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare)*”, Disertasi. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. 2017.

- James, Tangkudung AP. *Macam-macam Metode Penelitian*. Jakarta: Lensa Media Pustaka Indonesia, 2016.
- Jannah, Miftahul. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di SDN Karang Tengah 10*. Skripsi: Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada . 2008.
- Larasati, Desi. *Implementasi Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan T.A 2018/2019*. Skripsi: Lampung. UIN Raden Intan, 2018.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muchlis, Masnur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nihaya, Rahman Nizzan. *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script di SMP Negeri Jelbuk Jember Tahun Pelajaran, 2023*.
- Nurul, Siti Fadia. *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jurnal: Pendidikan Tambusai, 2021.
- Octavia, Shilphy A. *Model-model Pembelajaran, Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2010.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. *Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor ; 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar grafika, 2007.
- Rosna, Andi. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Baina Barat*. Jurnal : Kreatif Tadulako Online, 2014.
- Rukhminingsih, et al., eds. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Silberman, Mel. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar. Jakarta : Yakpendis, 2001.

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulastris, *et al.*, eds., *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal: Kreatif Tadulako, 2014.
- Suprijono, Agus. *Cooperation Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Widarto. *Model Pembelajaran Cooperative Learning on Project Work*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.





LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MTs DDI Bilajeng
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Kelas/Semester	: VIII 1
Pokok Bahasan	: Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam
Alokasi Waktu	: 45 menit

B. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Menganalisis dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghayati semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
- 1.2 Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada Masa Daulah Abbasiyah

- 1.1 Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita.
- 1.2 Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 1.1 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- 1.2 Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
- 4.1 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban pada masa Daulah Abbasiyah

Indikator

- 1.1.1 Menunjukkan sikap dapat mengambil keteladanan semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
- 1.1.2 Menunjukkan sikap menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah.
- 1.1.3 Menunjukkan sikap gigih dan sabar dalam perwujudan cita-cita.
- 1.1.4 Mengamalkan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- 2.1.1 Mengidentifikasi sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah.
- 2.1.2 Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
- 1.1.1 Menceritakan peristiwa penting proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- 1.1.2 Menganalisis perkembangan peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah.
- 4.2.1 Menyimpulkan perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

D. Tujuan Pembelajaran

- Membagikan teks untuk menyatakan pandangannya tentang satu hal dengan materi “Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam”, peserta didik dapat :
1. Memberikan respon terhadap materi yang merujuk ke topic.
 2. Berkomunikasi dengan teman kelompoknya.
 3. Menyampaikan ide/pendapat sendiri tentang materi yang dipelajari.

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Media ;	Alat/Bahan ;
❖ Teks atau wacana materi	❖ Spidol, papan tulis
❖ Lembar evaluasi (soal tes)	
❖ Buku SKI	

F. Metode Pembelajaran

- ❖ Metode : *Cooperative Scrip*

- ❖ Teknik : Mengamati, diskusi dan penugasan.

G. Materi Pembelajaran

- ❖ Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

- a. Faktor pendukung terbentuknya Daulah Abbasiyah
- b. Proses berdirinya Daulah Abbasiyah
- c. Para pemimpin Daulah Abbasiyah
- d. Keruntuhan Daulah Abbasiyah

Ada dua faktor penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah, faktor eksternal dan internal.

1. Faktor internal

- a) *Hubbud Dunya*
- b) *Konflik keluarga Daulah Abbasiyah yang berujung pada perebutan kekuasaan.*
- c) *Meningkatnya konflik keagamaan*
- d) *Melemahnya jiwa patriotism dan nasionalisme.*

2. Faktor internal

- a) Banyak muncul pemberontakan
- b) Dominasi bangsa Turkidan bangsa Persia

- ❖ Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, yaitu ;

1. Terjadinya *asimilasi* budaya, Bahasa, pengetahuan antara bangsa Arab dengan bangsa lainnya.
2. Gerakan penerjemahan berbagai ilmu pengetahuan dari Bahasa asalnya ke Bahasa Arab.
3. Pendirian pusat studi dan kajian yang diberi nama *Baitul Hikmah*.
4. Pembentukan *Majelis Munadzarah* pada masa khalifah Abdullah Al-Makmun menjadi pusat kajian yang mengupas segala persoalan hukum keagamaan.

- b. Penertiban administrasi pemerintahan

- a) Pengangkatan *Wazir* (Perdana Menteri)
- b) Pengangkatan *Rasa'il Kitabah*
- c) Pengkatan kepala daerah
- d) Pembentukan Mahkamah Agung

- c. Politik dan Militer

- a) Bidang Politik

- b) Bidang Militer
- ❖ Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Terdapat beberapa factor yang menyebabkan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, yaitu ;

 - 2 Terjadinya *asimilasi* budaya, Bahasa, pengetahuan antara bangsa Arab dengan bangsa lainnya.
 - 3 Gerakan penerjemahan berbagai ilmu pengetahuan dari Bahasa asalnya ke Bahasa Arab.
 - 4 Pendirian pusat studi dan kajian yang diberi nama *Baitul Hikmah*.
 - 5 Pembentukan *Majelis Munadzarah* pada masa khalifah Abdullah Al-Makmun menjadi pusat kajian yang mengupas segala persoalan hukum keagamaan.
 - b. Penertiban administrasi pemerintahan
 - e) Pengangkatan *Wazir* (Perdana Menteri)
 - f) Pengangkatan *Rasa'il Kitabah*
 - g) Pengkatan kepala daerah
 - h) Pembentukan Mahkamah Agung
 - c. Politik dan Militer
 - c) Bidang Politik
 - d) Bidang Militer

Pertemuan ke- 1

Alokasi waktu 45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Kegiatan Pembuka : 1. Mengajak semua peserta didik berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 3. Melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu.	10 menit

	4. Menginformasikan tentang materi pelajaran yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah” 5. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai.	
Inti	Kegiatan inti: 6. Guru membagikan soal <i>pretest</i>. 7. Guru membagi peserta didik secara berkelompok berpasangan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. 8. Guru membagikan wacana yang berisi tentang uraian materi “Daulah Abbasiyah membangun peradaban islam”, yaitu sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. 9. Guru menjelaskan dan menginstruksikan kepada setiap peserta didik untuk membuat ringkasan sesuai dengan materi yang dibagikan. 10. Guru menentukan peserta didik yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan pendengar. 11. Kemudian setiap peserta didik yang dipilih sebagai pembicara dipersilahkan untuk membacakan ringkasannya secara lengkap. Peserta didik yang dipilih sebagai pendengar dipersilahkan untuk mendengar ringkasan pembicara dan mengoreksi dan menambahkan ide-ide pokok yang kurang. Setelah selesai siswa bertukar peran kemudian melakukan hal yang sama. 12. Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil ringkasannya, guru memberikan penjelasan ulang untuk melengkapi dan menyempurnakan materi untuk memperkuat pemahaman siswa.	35 menit
Penutup	Kegiatan penutup:	

	13. Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.	5 menit
	14. Menutup pembelajaran dengan salam.	

Pertemuan ke-2

Alokasi waktu 45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Kegiatan Pembuka : 1. Mengajak semua peserta didik berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik. 3. Melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu. 4. Menginformasikan tentang materi pelajaran yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah”. 5. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai.	10 menit
Inti	Kegiatan inti: 6. Guru membagi peserta didik secara berkelompok berpasangan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. 7. Guru membagikan wacana yang berisi tentang uraian materi “Daulah Abbasiyah membangun peradaban islam”, yaitu sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. 8. Guru menjelaskan dan menginstruksikan kepada setiap peserta didik untuk membuat ringkasan sesuai dengan materi yang dibagikan.	35 menit

	9. Guru menentukan peserta didik yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan pendengar. 10. Kemudian setiap peserta didik yang dipilih sebagai pembicara dipersilahkan untuk membacakan ringkasannya secara lengkap. Peserta didik yang dipilih sebagai pendengar dipersilahkan untuk mendengar ringkasan pembicara dan mengoreksi dan menambahkan ide-ide pokok yang kurang. Setelah selesai siswa bertukar peran kemudian melakukan hal yang sama. 11. Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil ringkasannya, guru memberikan penjelasan ulang untuk melengkapi dan menyempurnakan materi untuk memperkuat pemahaman siswa.	
Penutup	Kegiatan penutup: 12. Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari. 13. Menutup pembelajaran dengan salam.	5 menit

Pertemuan ke- 3
Alokasi waktu 45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Kegiatan Pembuka : 1. Mengajak semua peserta didik berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.	10 menit

	3. Melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu. 4. Menginformasikan tentang materi pelajaran yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah”. 5. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai.	
Inti	Kegiatan inti: 6. Guru membagi peserta didik secara berkelompok berpasangan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. 7. Guru membagikan wacana yang berisi tentang uraian materi “Daulah Abbasiyah membangun peradaban islam”, yaitu sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. 8. Guru menjelaskan dan menginstruksikan kepada setiap peserta didik untuk membuat ringkasan sesuai dengan materi yang dibagikan. 9. Guru menentukan peserta didik yang terlebih dahulu menjadi pembicara dan pendengar. 10. Kemudian setiap peserta didik yang dipilih sebagai pembicara dipersilahkan untuk membacakan ringkasannya secara lengkap. Peserta didik yang dipilih sebagai pendengar dipersilahkan untuk mendengar ringkasan pembicara dan mengoreksi dan	35 menit

	menambahkan ide-ide pokok yang kurang. Setelah selesai siswa bertukar peran kemudian melakukan hal yang sama
	11. Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil ringkasannya, guru memberikan penjelasan ulang untuk melengkapi dan menyempurnakan materi untuk memperkuat pemahaman siswa
Penutup	Kegiatan penutup 12 Bersama-sama dengan siswa membuat 5 menit kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari 13 Menutup pembelajaran dengan salam

G. Penilaian hasil belajar

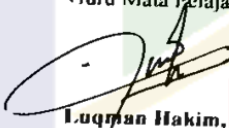
Teknik Penilaian Tes tulis (Pilihan Ganda)
Bentuk Instrumen Tes Pretest, dan Posttest

Parepare, 18 Agustus 2024

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti


Luqman Hakim, S.Pd.I


Nurfadillah S
18.1100.011

PAREPARE

2. Soal Instrumen Test

BUTIR SOAL INSTRUMENT TEST

Sejarah Kebudayaan Islam

Materi Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam

MTs DDI Bilajeng

Nama : Hari/tanggal :
Kelas : Waktu :

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Tokoh sentra yang memiliki peran penting dalam proses pendirian Daulah Abbasiyah dan mampu mengajak masyarakat untuk mendukung gerakannya adalah...
 - a. Abu Abbas As-Saffah
 - b. Abu Ja'far Al-Mansyur
 - c. Abu Muslim Al-Khurasani
 - d. Abu Abdullah Al-Makmum
2. Siapakah khalifah yang memimpin Daulah Abbasiyah setelah masa kepemimpinan Abu Abbas As-Saffah...
 - a. Al-Musta'shim Billah
 - b. Al-Mustanshir Billah
 - c. Abu Ja'far Al-Mansyur
 - d. Harun Ar-Rasyid
3. Di tahun berapakah Muhammad bin Ali (Abu Abbas As-Saffah) mengajak masyarakat untuk mendukungnya...
 - a. 750 M

- b. 755 M
 - c. 780 M
 - d. 785 M
4. Siapakah tokoh penting yang berhasil meramu gerakan, sehingga masyarakat mendukung gerakannya untuk menggulingkan Daulah Umayyah adalah...
- a. Marwan bin Muhammad
 - b. Abu Muslim al-Khurasani
 - c. Ibrahim bin Muhammad
 - d. Abu Ja'far al-Mansur
5. Siapakah yang berhasil pergi ke Andalusia dan membangun imperium kekuasaan Daulah Umyyah ke 2...
- a. Marwan bin Muhammad
 - b. Abu Ja'far al-Mansyur
 - c. Abdurrahman Ad-Dakhil
 - d. Ali bin Abdullah
6. Siapakah berikut yang tidak termasuk tokoh penting dalam proses berdirinya Daulah Abbasiyah...
- a. Ali bin Abdullah
 - b. Muhammad bin Ali
 - c. Marwan bin Muhammad
 - d. Abu Ja'far al-Mansyur
7. Ada berapakah khalifah yang pernah memimpin pada masa tersebut...
- a. 35
 - b. 36
 - c. 37
 - d. 38
8. Isu yang dikembangkan oleh keluarga Abbas bin Abdul Muthalib kepada masyarakat untuk menfaktorggulingkan kekuasaan daulah Umayyah adalah...
- a. Perilaku ketidakadilan pemerintah daulah umayyah
 - b. Keserakahan para pemimpin daulah umayyah
 - c. Kejahatan sumber daya alam pejabat daulah umayyah

- d. Perilaku lacur yang dilakukan pemimpin daulah umayyah
- 9. Terbentuknya Daulah Abbasiyah disebabkan beberapa faktor pendukung, berikut yang tidak termasuk adalah...
 - a. Perpecahan internal keluarga Daulah Umayyah dan kekisruhan politik dalam negeri
 - b. Perpecahan kelompok suku Arab Utara dan Arab Selatan
 - c. Faktor konflik agama
 - d. Kekecewaan Ulama dan tokoh agama kepada Khalifah Marwan bin Muhammad yang dinilai tidak memiliki sikap negarawan yang baik
- 10. Gerakan baani Abbas bin Abdul Muthallib berusaha mengkoordinasikan kelompok-kelompok yang kecewa kepada daulah Umayyah dengan mewujudkan perlawanan fisik untuk meruntuhkan daulah umayyah hingga berhasil mendirikan daulah Abbasiyah. Untuk pertama kalinya daulah Abbasiyah diproklamasikan di daerah...
 - a. Kairo
 - b. Kuffah
 - c. Damaskus
 - d. Aleppo
- 11. Dalam catatan sejarah, awal berdirinya dinasti Abbasiyah terdapat tokoh yang berjasa dalam pembangunan dan penertiban administrasi pemerintah yang menjadi tonggak awal kemajuan pemerintah daulah Abbasiyah. Tokoh itu adalah...
 - a. Abdurrahman Ad-Dakhil
 - b. Muawiyah bin abu Sofyan
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Abu Ja'far Al-Mansyur
- 12. Faktor internal yang bukan menjadi penyebab kehancuran Daulah Abbasiyah adalah...
 - a. Hubbud Dunya
 - b. Konflik keluarga Daulah Abbasiyah yang berujung pada perebutan kekuasaan
 - c. Dominasi bangsa Turki dan bangsa Persia
 - d. Meningkatnya konflik agama
- 13. Diantaranya yang termasuk factor hancurnya Daulah Abbasiyah adalah...
 - a. Banyak muncul pemberontakan

- b. Melemahnya jiwa patriotisme dan Nasionalisme
 - c. Meningkatnya konflik agama
 - d. Konflik keluarga Daulah Abbasiyah yang berujung pada perebutan kekuasaan
14. Daulah Abbasiyah menerapkan sistem pemerintahan, dimana Khalifah dipilih berdasarkan garis keturunan dan rakyat harus tunduk menerimanya, system pemerintahan tersebut disebut juga sebagai...
- a. Demokrasi
 - b. Monarki
 - c. Liberal
 - d. Komunis
15. Keruntuhan daulah Umayyah disebabkan beberapa faktor internal dalam negeri pemerintahannya. Salah satunya adalah...
- a. Figur khalifah yang lemah
 - b. Penyerangan oleh tentara Mongol
 - c. Peralihan kekuasaan
 - d. Perpindahan ibu kota negara
16. Luasnya wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah mengakibatkan munculnya bermacam-macam corak budaya dan ragam disiplin ilmu pengetahuan dari beragam suku bangsa. Salah satunya disebabkan oleh...
- a. Karena banyaknya budaya yang dikenali daulah Abbasiyah
 - b. Terjadinya asimilasi antara warga dari beragam suku bangsa
 - c. Karena berkumpulnya orang-orang dari berbagai wilayah
 - d. Satu sama lain saling mengenalkan budaya
17. Khalifah Harun Al-Rasyid membangun pusat pengembangan dan penerjemahan yang diberi nama...
- a. *Baitul Hikmah*
 - b. *Baitul Maal*
 - c. *Baitul Hikam*
 - d. *Baitul Makmur*

18. Pada masa pemerintahan daulah Abbasiyah perkembangan dibidang pemerintahan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bentuk kemajuan tersebut diwujudkan dalam bentuk...
- Diwanul Kharraz*
 - Diwanul Hijabah*
 - Diwanul Kitabah*
 - Diwanul Jundi*
19. Abbasiyah memberikan perhatian dan dukungan secara khusus pada bidang peningkatan sektor perdagangan dan perindustrian, perhatian ini diwujudkan dalam...
- Mendirikan sekolah-sekolah ilmu kedokteran
 - Memberikan subsidi penuh pada rumah sakit
 - Membangun pusat perbelanjaan dan ruang publik
 - Optimalisasi pelabuhan sebagai pintu utama perdagangan
20. Sumbangsih para ilmuwan dan ulama yang berinovasi dengan menerjemahkan manuskrip kuno ini dikumpulkan dalam sebuah tempat bernama *Majelis Munadzarah*, fungsi penting dari majelis ini adalah...
- Menjawab beragam persoalan agama
 - Pusat penelitian dan pengkajian ilmu sains
 - Lembaga penerjemahan Al-Qur'an
 - Wadah perkumpulan para ulama

Jawaban :

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 9. C | 17. A |
| 2. C | 10. B | 18. D |
| 3. A | 11. D | 19. D |
| 4. B | 12. C | 20. A |
| 5. C | 13. A | |
| 6. C | 14. B | |
| 7. A | 15. A | |
| 8. A | 16. B | |

3. Daftar Hadir Siswa

Daftar Hadir Siswa Kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng Kab.Pinrang				
No	Nama	Pertemuan ke 1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-3
1	Abdul Rasid	✓	✓	✓
2	Ahmad Sauqi	✓	✓	✓
3	Andin	✓	✓	✓
4	Desvita Aulia	✓	✓	✓
5	Dwi Rezky Ramadani	✓	✓	✓
6	Khaisa Naura Sabila	✓	✓	✓
7	Kiki Aulia Ismail	✓	✓	✓
8	M. Nazril Ilham	✓	✓	✓
9	Martina Aisyah	✓	✓	✓
10	Muh. Al Fathur	✓	✓	✓
11	Muh. Andre	✓	✓	✓
12	Muh. Fahri	✓	✓	✓
13	Muh. Fajrin	a	✓	✓
14	Muh. Rahul B	a	✓	✓
15	Muh. Syam	✓	✓	✓
16	Muh. Adi Putra	✓	✓	✓

17	Nabila Farah	✓	✓	✓
18	Nadira	✓	✓	✓
19	Najwa Salsabila	✓	✓	✓
20	Nasma	✓	✓	✓
21	Nawra Putri	✓	✓	✓
22	Nur Aindah	✓	✓	✓
23	Nur Sakina	a	✓	✓
24	Nur Syahirah	✓	✓	✓
25	Nur Syakila	✓	✓	✓
26	Rafidah	✓	✓	✓
27	Rezky Ramadani	a	✓	✓
28	Syuhaila	✓	✓	✓

4. Daftar Nilai Pre-Test dan Post-Test

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-test
1	Abdul Rasid	30	40
2	Ahmad Sauqi	30	40
3	Andin	40	80
4	Desvita Aulia	55	90
5	Dwi Rezky Ramadani	40	80
6	Khaisa Naura Sabila	50	70
7	Kiki Aulia Ismail	55	90
8	M. Nazril Ilham	40	50
9	Martina Aisyah	45	75
10	Muh. Al Fathur	20	60
11	Muh. Andre	30	85
12	Muh. Fahri	15	90
13	Muh. Fajrin	25	40
14	Muh. Rahul B	25	40
15	Muh. Syam	30	40
16	Muh. Adi Putra	5	30
17	Nabila Farah	35	90
18	Nadira	35	95
19	Najwa Salsabila	20	85
20	Nasma	30	90

21	Nawra Putri	30	80
22	Nur Aindah	40	45
23	Nur Sakina	45	85
24	Nur Syahirah	45	80
25	Nur Syakila	45	85
26	Rafidah	35	85
27	Rezky Ramadani	30	80
28	Syuhaila	30	80



5. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2871/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024 18 Juli 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR FADILLAH S
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 25 Maret 2000
NIM	: 18.1100.011
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: BATULAPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS VIII I MTs DDI BILAJENG KAB. PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan tanggal 18 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

6. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0450/PENELITIAN/DPMTSP/07/2024
 Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-07-2024 atas nama NURFADILLAH S, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016 dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0859/RT-Teknis/DPMTSP/07/2024, Tanggal : 22-07-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0448/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/07/2024, Tanggal : 22-07-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
 3. Nama Peneliti : NURFADILLAH S
 4. Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng Kab. Pinrang
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : Siswa Kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batulappa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-01-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Juli 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED DIGITAL SIGNATURE SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMTSP

7. Surat Keterangan Selesai Penelitian



MADRASAH TSANAWIYAH DDI BILAJENG
STATUS TERAKREDITASI
KELURAHAN KASSA
KECAMATAN BATULAPPA
Alamat: Bilajeng, Kel.Kassa, Kec.Batulappa, Kab.Pinrang 91253

SURAT KETERANGAN
NO: 065/MTs.21.01.06/SK/10/2024

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KAMARUDDIN, S.Pd.I., M.Pd.I**
 Nip : 19661219200501 1 001
 Pangkat/Gol : Pembina/IV.a
 Jabatan : Kepala Madrasah MTs DDI Bilajeng
 Instansi : MTs DDI Bilajeng

Menerangkan Bahwa:

Nama : **Nurfadillah S**
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 Alamat : Bacukiki

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian/wawancara dengan judul penelitian "**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS VIII 1 MTs DDI BILAJENG KAB. PINRANG**" yang dilaksanakan mulai pada tanggal 30 Juli s.d 13 Agustus 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bilajeng, 9 Oktober 2024
 Kepala Madrasah MTs DDI Bilajeng

KAMARUDDIN, S.Pd.I., M.Pd.I
 Nip: 19661219200501 1 001

PAREPARE

8. Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Nurfadillah S Lahir pada tanggal 25 Maret 2000 di Bacukiki, Kelurahan Kassa, Kecamatan Batulappa. Ayah bernama Sukirman dan Ibu Nurhayati. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis yaitu pada tahun 2006 mulai masuk SD Inpres Bacukiki selama 6 tahun. Melanjutkan pendidikan di MTs DDI Bilajeng dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan S-1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII 1 MTs DDI Bilajeng Kab. Pinrang.”